

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2016).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana variasi yang dimiliki suatu variabel berkaitan dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini sangat cocok bila variabel-variabel yang terlibat sangat kompleks dan tidak dapat diteliti lewat metode eksperimentasi atau yang variasinya tidak dapat dikendalikan. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu dengan variabel lainnya (Azwar, 2016).

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

Variable tergantung : Stres Mahasiswi Korban Kekerasan Seksual

Variable bebas : Dukungan Sosial

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel diberikan pada sebuah penelitian dengan tujuan agar penelitian tersebut terhindar dari perbedaan penangkapan arti atau kesalahan mengenai data yang hendak dikumpulkan untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1. Stres Mahasiswi Korban Kekerasan Seksual

Stres pada mahasiswi korban kekerasan seksual adalah kondisi perempuan sebagai peserta didik pada jenjang perguruan tinggi yang mengalami suatu tekanan dari penderitaan atau kesengsaraan akibat perbuatan seseorang atau kelompok yang bersifat, merendahkan, menghina, atau menyerang tubuh korban dengan maksud memuaskan kebutuhan nafsu perkelaminan, sistem reproduksi dan hasrat seksual dengan cara memaksa sehingga korban kehilangan hak nya untuk menyetujui perbuatan tersebut. Gejala stres ada dua bentuk yaitu secara biologis dan Psikologis, gejala biologis ditandai dengan gejala-gejala fisik seperti sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit, produksi keringat yang berlebih sedangkan gejala psikologis ditandai dengan gejala-gejala kognisi, tingkah laku dan emosi. Gejala stres di atas adalah gejala stres menurut Sarafino yang selanjutnya dalam penelitian ini akan digunakan sebagai Item pada skala pengukuran stres pada

mahasiswi korban kekerasan seksual. Pada skala stres, apabila skor atau nilai yang ditunjukkan pada skala tersebut tinggi, maka semakin tinggi pula stres pada mahasiswi korban kekerasan seksual dan sebaliknya.

3.4.2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu bentuk transaksi antar pribadi yang merupakan fungsi dari ikatan sosial meliputi kepedulian, kesediaan dari orang lain yang dapat berupa bantuan emosional, informasi, ataupun praktis yang dapat membuat individu merasa dihargai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Skala atau alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel dalam penelitian ini disusun berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial, yaitu jenis dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Apabila skor atau nilai yang ditunjukkan pada skala tersebut semakin tinggi maka semakin tinggi pula dukungan sosial subjek dan sebaliknya.

3.5. Subjek Penelitian

3.5.1. Populasi

Menurut Azwar (2016), subjek dalam suatu penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan kumpulan dari beberapa subjek dinamakan populasi. Populasi berarti sekumpulan objek/subjek yang kualitas dan karakteristiknya sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009), sehingga populasi dari penelitian ini adalah mahasiswi yang pernah mengalami kekerasan seksual.

3.5.2. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam memilih sampel (Sugiyono, 2009). *Snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang stres pada mahasiswi korban kekerasan seksual sehingga sampel sumber datanya adalah mahasiswi yang pernah mengalami kekerasan seksual. Teknik *snowball* ini diharapkan akan membantu peneliti mendapatkan sampel untuk penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.6. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penting dilakukan untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Skala merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala untuk stres pada mahasiswi korban kekerasan seksual dan dukungan sosial.

Setiap pernyataan yang terdapat dalam skala stres mahasiswi korban kekerasan seksual dan dukungan sosial yang digunakan ini subjek memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Ada dua macam pernyataan dalam skala penelitian, yaitu *favourable* (pernyataan yang memihak atau mendukung objek) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang tidak memihak atau mendukung objek). Skor yang diberikan untuk item pada pernyataan *favourable* adalah 4

untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk jawaban Sesuai (S), 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1. Pada pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, skor 2 diberikan untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), sedangkan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4.

3.6.1. Skala stres mahasiswa korban kekerasan seksual

Peneliti membuat item untuk skala stres mahasiswa korban kekerasan seksual sebanyak 40 item yang diambil dari gejala stres. Gejala tersebut terdiri dari aspek biologis, kognisi, tingkah laku dan emosi.

Tabel 3.1. Blue print skala Stres Mahasiswa Korban Kekerasan Seksual

No	Gejala stress	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Biologis	5	5	10
2	Kognisi	5	5	10
3	Tingkah laku	5	5	10
4	Emosi	5	5	10
Jumlah		20	20	40

3.6.2. Skala dukungan sosial

Peneliti membuat item untuk skala dukungan sosial sebanyak 40 item yang disusun berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

Tabel 3.2. Blue print skala Dukungan Sosial

No	Jenis dukungan sosial	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Dukungan emosional	5	5	10
2	Dukungan penghargaan	5	5	10
3	Dukungan instrumental	5	5	10
4	Dukungan informative	5	5	10
Jumlah		20	20	40

3.6.3. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas alat ukur

Suatu instrumen pada penelitian baru bisa disebut valid apabila telah dapat mengukur yang seharusnya diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Ada tiga pendekatan dalam meneliti validitas suatu alat ukur, salah satu dari tiga pendekatan tersebut adalah validitas isi (Ihsan, 2016). Validitas isi adalah validitas yang fokus kepada elemen-elemen apa yang ada dalam alat ukur (Coaley dalam Ihsan, 2016).

Korelasi *product moment* adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas. Teknik uji korelasi *product moment* adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dengan membuat korelasi skor yang diperoleh setiap skor dengan skor total.

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur adalah pengujian pada alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2009). Menurut yusup (2018) ada beberapa jenis uji reliabilitas penelitian, antara lain *test-retest*, ekuivalen dan *interval consistency*. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas

internal consistency, dimana alat ukur yang sudah ada di ujikan dalam *try out* terpisah selanjutnya akan di analisis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Teknik *Alpha Cronbach* merupakan salah satu teknik untuk mengukur keandalan data yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Yusup, 2018). Menurut penjelasan Sujarweni dan Wiratna (2014) data pada kuisisioner atau angket dikatakan reliabel atau konsisten ketika memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 dan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten ketika nilai *Alpha Cronbach* < 0,60.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis dari data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan uji kuantitatif metode analisis data dengan teknik *product moment*. Teknik *product moment* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada mahasiswa korban kekerasan seksual.

